Jurnal Abdi Masyarakat ERAU
p-ISSN. 2829-5501 | e-ISSN. 2829-5048
Volume 5 | Nomor 2 | Oktober 2026 | Hal. 126–136

EDUKASI HIPERTENSI DAN SKRINING TEKANAN DARAH PADA MASYARAKAT MELALUI KAMPANYE "CINTA TEKANAN DARAH NORMAL"

Submitted:	Edited:	Accepted:
30 Juni 2025	19 Oktober 2026	20 Oktober 2026

Henny Nurhasnawati*, Asti, Nana Rina, Arianti, Asep Reysha Setiawan, Nicholas Albert Keilani, Nazwa

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Jalan Abdul Wahab Syahranie No. 226 Samarinda
Email: hennynurhasnawati@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang memerlukan upaya edukasi dan deteksi dini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengendalian tekanan darah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi melalui kampanye "Cinta Tekanan Darah Normal" di Dasa Wisma Tulip, Kelurahan Teluk Lerong Ilir, Kota Samarinda. Kegiatan dilaksanakan pada 25 Mei 2025 dengan melibatkan 26 peserta berusia 28–65 tahun. Metode kegiatan meliputi penyuluhan kesehatan, pemeriksaan tekanan darah, pembagian leaflet, demonstrasi pembuatan jus berbahan belimbing, lemon, mentimun, dan madu, serta evaluasi pengetahuan melalui pre test dan post test. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 5 peserta (19,23%) berada dalam kategori hipertensi, terdiri atas 3 peserta (11,54%) dengan hipertensi derajat 1, dan 2 peserta (7,69%) dengan hipertensi derajat 2. Proporsi peserta dengan pengetahuan kategori baik meningkat dari 19,23% sebelum edukasi menjadi 61,54% setelah edukasi. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan distribusi tingkat pengetahuan peserta setelah kegiatan edukasi. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu upaya edukasi dan deteksi dini hipertensi di masyarakat, dengan tindak lanjut pemeriksaan kesehatan bagi peserta yang memiliki tekanan darah tinggi.

Kata kunci: hipertensi, edukasi kesehatan, deteksi dini, pengetahuan, pengabdian masyarakat

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.
Copyright (c) 2026 Jurnal Abdi Masyarakat Erau

How to Cite (APA Style):
Nurhasnawati, H., Asti, Rina, N., Arianti, Setiawan, A. R., Keilani, N. A., & Nazwa. (2026). EDUKASI HIPERTENSI DAN SKRINING TEKANAN DARAH PADA MASYARAKAT MELALUI KAMPANYE "CINTA TEKANAN DARAH NORMAL." Jurnal Abdi Masyarakat Erau, 5(2), 126–136.

Jurnal Abdi Masyarakat Erau
p-ISSN. 2829-5501 | e-ISSN. 2829-5048
Volume 5 | Nomor 2 | Oktober 2026 | Hal. 126–136

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah kesehatan global yang serius dengan prevalensi yang terus meningkat. Sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, dan lebih dari dua pertiga dari mereka tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2021). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, prevalensi hipertensi mencapai 34,1% pada penduduk usia di atas 18 tahun. Selain itu, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang di seluruh dunia yang menderita hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia sangat tinggi dengan perkiraan berkisar antara 26,1% hingga 34,1% di antara orang dewasa (Mashuri et al., 2022). Angka ini semakin mengkhawatirkan mengingat hanya 36,8% kasus hipertensi yang terdiagnosis, sementara 63,2% sisanya tidak terdeteksi di masyarakat.

Hipertensi sering disebut sebagai "silent killer" karena umumnya tidak menunjukkan gejala yang signifikan hingga terjadi komplikasi serius. Komplikasi hipertensi dapat menyebabkan kerusakan pada berbagai organ target seperti jantung, otak, ginjal, dan mata, yang berujung pada penyakit kardiovaskular, stroke, gagal ginjal, dan kebutaan (Unger et al., 2020; Sari dan Susanti, 2020). Penyakit kardiovaskular menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia dengan kontributor utama adalah hipertensi yang tidak terkontrol (Kemenkes RI, 2019).

Berbagai faktor risiko hipertensi telah diidentifikasi, antara lain pola makan tinggi garam, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol, dan kebiasaan merokok (Hustrini et al., 2023). Faktor-faktor tersebut masih banyak ditemukan di masyarakat dan dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi (Peltzer & Pengpid, 2018; Dewati et al., 2023). Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko dan upaya pencegahan hipertensi menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan edukasi kesehatan (Alfaqeeh et al., 2023)

Di Kota Samarinda, prevalensi hipertensi juga cukup tinggi. Hipertensi selalu masuk dalam 10 penyakit terbanyak di Puskesmas, dengan prevalensi 29,8% pada tahun 2020. Kelurahan Teluk Lerong Ilir, salah satu wilayah padat penduduk di Samarinda, tingkat kesadaran masyarakat tentang hipertensi masih rendah yang ditunjukkan dengan tingginya angka kunjungan pasien hipertensi dengan komplikasi di fasilitas kesehatan setempat (Dinkes Kota Samarinda, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang hipertensi, melakukan skrining tekanan darah, dan mengevaluasi perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan di Kelurahan Teluk Lerong Ilir, Kota Samarinda. Program ini fokus pada edukasi kesehatan, deteksi dini hipertensi, dan promosi gaya hidup sehat untuk mencegah dan mengendalikan hipertensi. Kegiatan ini memberikan edukasi tentang hipertensi, melakukan skrining tekanan darah, dan mengevaluasi perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Dasa Wisma Tulip Perumahan Griya Permata Hijau, Kelurahan Teluk Lerong Ilir Kecamatan Samarinda Ulu pada hari Minggu, tanggal 25 Mei 2025. Kegiatan ini berlangsung pada pukul 15.00 – 18.00 WITA. Kegiatan penyuluhan berlangsung di halaman kediaman salah satu anggota Dasa Wisma Tulip sedangkan senam dilaksanakan di jalanan perumahan warga.

Kelompok sasaran dari program pengabdian masyarakat ini terdiri atas tiga kategori. Sasaran primer adalah warga Kelurahan Teluk Lerong Ilir yang berusia di atas 25 tahun. Sasaran sekunder meliputi kader kesehatan, tokoh masyarakat, serta perangkat kelurahan yang berperan dalam mendukung pelaksanaan program. Sementara itu, sasaran tersier mencakup keluarga dari sasaran primer dan masyarakat umum yang tinggal di Kelurahan Teluk Lerong Ilir. Pemilihan sasaran dilakukan secara purposive sampling, yaitu berusia lebih dari 25 tahun, berdomisili di Kelurahan Teluk Lerong Ilir minimal selama enam bulan, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu pre test, pemeriksaan tekanan darah, wawancara, demonstrasi pembuatan jus buah, dan post test. Pada tahap awal, pengetahuan peserta diukur melalui pre test, sedangkan pemeriksaan tekanan darah dilakukan untuk mengidentifikasi peserta dengan hasil pengukuran tekanan darah tinggi. Edukasi mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi diberikan kepada peserta selama kegiatan berlangsung.

Wawancara dilakukan terhadap kader yang memiliki hasil pengukuran tekanan darah tinggi untuk menggali informasi terkait kondisi yang dihadapi serta memberikan anjuran agar pemeriksaan lebih lanjut dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Demonstrasi pembuatan jus buah juga dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan edukasi. Setelah penyuluhan selesai, pengetahuan peserta diukur kembali melalui post test untuk mengetahui perubahan hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi.

Analisis data dalam program pengabdian masyarakat ini meliputi dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pengukuran tekanan darah dan kuesioner pre test – post test. Hasil pengukuran tekanan darah digunakan untuk menggambarkan distribusi kategori tekanan darah peserta, sedangkan hasil pre test dan post test digunakan untuk membandingkan distribusi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara terhadap kader yang memiliki hasil pengukuran tekanan darah tinggi. Hasil wawancara dicatat manual untuk kemudian dianalisis guna memahami permasalahan yang dihadapi serta mencari solusi yang tepat.

Media edukasi berupa leaflet digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai hipertensi, sedangkan demonstrasi pembuatan jus dilakukan dengan menggunakan belimbing, lemon, mentimun, dan madu. Demonstrasi tersebut dilaksanakan di hadapan kader Dasa Wisma dan masyarakat umum. Beberapa peserta dilibatkan secara langsung dalam proses pembuatan jus dan diberikan kesempatan untuk mencicipi produk yang dihasilkan. Kegiatan praktik ini menjadi sarana penyampaian informasi mengenai pemanfaatan bahan pangan dalam pola makan sehari-hari sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan tekanan darah dilaksanakan sebagai bagian dari upaya deteksi dini hipertensi dan identifikasi risiko gangguan kardiovaskular pada masyarakat. Melalui kegiatan skrining ini, kondisi tekanan darah peserta dapat diketahui sehingga individu dengan hasil pengukuran yang tinggi dapat diberikan edukasi dan dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelaksanaan skrining tekanan darah menjadi salah satu langkah preventif yang dapat mendukung peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemantauan tekanan darah secara berkala.

Pemeriksaan dilakukan terhadap 26 orang dengan rentang usia antara 28 hingga 65 tahun. Pengukuran tekanan darah dilakukan dengan metode standar menggunakan alat tensimeter. Hasil pengukuran diklasifikasikan berdasarkan kategori tekanan darah menurut standar WHO dan PERKI (Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular

Jurnal Abdi Masyarakat Erau
p-ISSN. 2829-5501 | e-ISSN. 2829-5048
Volume 5 | Nomor 2 | Oktober 2026 | Hal. 126–136

Indonesia), yaitu Optimal: <120/<80 mmHg, Normal: 120–129/<85 mmHg, Normal Tinggi: 130–139/85–89 mmHg, Hipertensi Derajat 1 (Ringan): 140–159/90–99 mmHg, Hipertensi Derajat 2 (Berat): ≥160/≥100 mmHg.

Karakteristik peserta dan hasil pemeriksaan tekanan darah di Dasa Wisma Tulip Griya Permata Hijau Samarinda, diperoleh hasil seperti yang disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta dan Hasil Pemeriksaan

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Usia		
	Dewasa awal (26-35 tahun)	13	50,00
	Dewasa akhir (36-45 tahun)	3	11,54
	Lansia awal (46-55 tahun)	3	11,54
	Lansia akhir (56-65 tahun)	7	26,92
	Jumlah	26	100
2.	Tekanan darah		
	Kategori optimal	14	53,85
	Kategori normal	7	26,92
	Kategori normal tinggi	0	0,00
	Kategori hipertensi derajat 1	3	11,54
	(ringan)	2	7,69
	Kategori hipertensi derajat 2		
	(berat)		
	Jumlah	26	100
3.	Pengetahuan		
	Pre test	10	38,46
	Kurang	11	42,31
	Cukup	5	19,23
	Baik		
	Jumlah	26	100
4.	Pengetahuan		
	Post test	3	11,54
	Kurang	7	26,92
	Cukup	16	61,54
	Baik		
	Jumlah	26	100

Sumber : Data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 1, dari 26 peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagian besar berada pada kelompok usia dewasa awal (26–35 tahun), yaitu 13 orang (50,00%). Selanjutnya, sebanyak 7 orang (26,92%) berada pada kelompok lansia akhir (56–65 tahun), sedangkan kelompok dewasa akhir (36–45 tahun) dan lansia awal (46–55 tahun) masing-masing terdiri atas 3 orang. Persentase kelompok dewasa akhir adalah 11,54%, sedangkan kelompok lansia awal tercatat sebesar 11,54% dalam tabel.

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa peserta kegiatan didominasi oleh kelompok usia dewasa awal, tetapi keterlibatan peserta usia 56–65 tahun juga cukup besar. Keikutsertaan kelompok usia yang beragam memberikan kesempatan untuk menyampaikan informasi mengenai hipertensi kepada masyarakat dengan karakteristik usia yang berbeda. Edukasi mengenai faktor risiko, pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara berkala, serta upaya pencegahan hipertensi perlu diberikan kepada kelompok usia dewasa maupun lanjut usia. Namun, berdasarkan data deskriptif ini saja, belum dapat disimpulkan adanya hubungan antara usia dan kejadian hipertensi pada peserta.

Hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan bahwa 14 peserta (53,85%) berada dalam kategori optimal dan 7 peserta (26,92%) berada dalam kategori normal. Tidak terdapat peserta dalam kategori normal tinggi. Sementara itu, sebanyak 3 peserta (11,54%) termasuk dalam kategori hipertensi derajat 1 (ringan) dan 2 peserta (7,69%) termasuk dalam kategori hipertensi derajat 2 (berat).

Dengan demikian, terdapat 5 dari 26 peserta (19,23%) yang hasil pengukuran tekanan darahnya berada dalam kategori hipertensi derajat 1 atau derajat 2. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan skrining berhasil mengidentifikasi peserta yang memerlukan perhatian lebih lanjut terhadap kondisi tekanan darahnya. Peserta dengan hasil pengukuran yang mengarah pada hipertensi perlu dianjurkan melakukan pemeriksaan ulang dan konsultasi dengan tenaga kesehatan untuk memperoleh evaluasi lebih lanjut.

Pemeriksaan tekanan darah dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai langkah deteksi dini untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pemantauan tekanan darah. Meskipun demikian, hasil satu kali pengukuran tidak dengan sendirinya menetapkan diagnosis hipertensi. Oleh karena itu, hasil skrining perlu ditindaklanjuti melalui pemeriksaan sesuai prosedur pelayanan kesehatan.

Hasil pre test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, yaitu 11 orang (42,31%). Sebanyak 10 orang (38,46%) berada dalam kategori kurang, sedangkan hanya 5 orang (19,23%) yang termasuk dalam kategori baik. Distribusi tersebut memperlihatkan bahwa sebelum penyuluhan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum mencapai kategori pengetahuan baik mengenai materi yang dievaluasi. Proporsi peserta dengan kategori pengetahuan kurang yang mencapai 38,46% menunjukkan adanya ruang untuk memperkuat edukasi mengenai hipertensi, termasuk pengenalan kondisi hipertensi, batas tekanan darah, faktor risiko, pengaturan pola makan, serta upaya pencegahan dan pengendaliannya.

Hasil pre test ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan materi edukasi yang perlu ditekankan. Namun, interpretasi lebih lanjut mengenai aspek pengetahuan yang paling rendah perlu didasarkan pada skor masing-masing pertanyaan atau aspek yang diukur, bukan hanya distribusi kategori pengetahuan secara keseluruhan.

Setelah edukasi dilaksanakan, jumlah peserta dalam kategori pengetahuan baik meningkat dari 5 orang (19,23%) pada pre test menjadi 16 orang (61,54%) pada post test. Pada saat yang sama, jumlah peserta dalam kategori kurang menurun dari 10 orang (38,46%) menjadi 3 orang (11,54%). Jumlah peserta dalam kategori cukup juga menurun dari 11 orang (42,31%) menjadi 7 orang (26,92%).

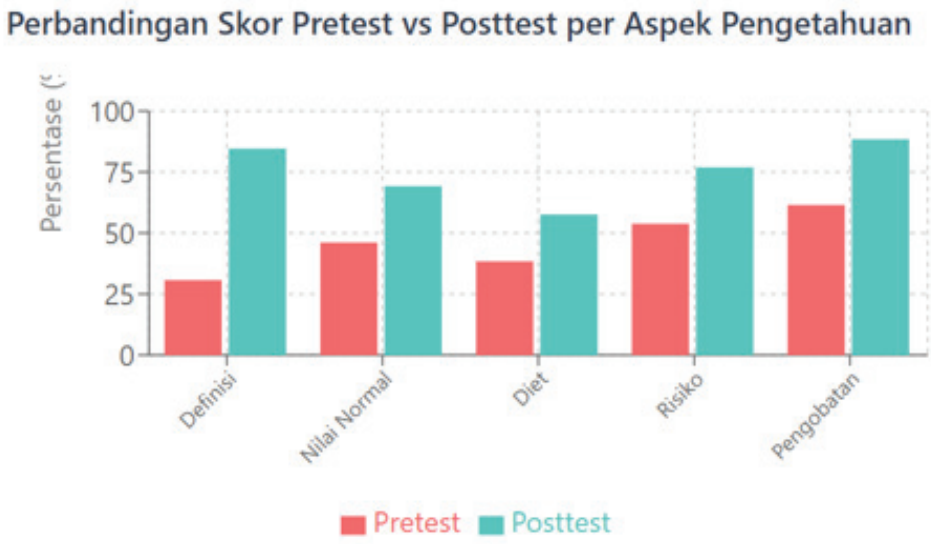
Secara keseluruhan, hasil pre test dan post test memberikan indikasi bahwa edukasi hipertensi berpotensi membantu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Akan tetapi, karena hasil uji statistik tidak disajikan, perubahan tersebut belum dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Selain itu, peningkatan pengetahuan belum dapat langsung diartikan sebagai perubahan perilaku pencegahan atau penurunan tekanan darah karena kedua luaran tersebut tidak diukur dalam evaluasi ini.

Hasil tersebut mendukung perlunya kegiatan edukasi dan pemantauan tekanan darah secara berkala melalui koordinasi dengan kader kesehatan, Posyandu Lansia, dan tenaga kesehatan setempat. Materi edukasi perlu mencakup pengenalan hipertensi, faktor risiko, pola makan sehat, aktivitas fisik, pemantauan tekanan darah, serta pentingnya pemeriksaan dan pengobatan sesuai anjuran tenaga kesehatan. Evaluasi berikutnya sebaiknya dilakukan dengan mempertahankan instrumen pre test - post test yang konsisten dan, apabila memungkinkan, menambahkan analisis statistik serta pemantauan tindak lanjut peserta. Adapun dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini.

Jurnal Abdi Masyarakat Erau
p-ISSN. 2829-5501 | e-ISSN. 2829-5048
Volume 5 | Nomor 2 | Oktober 2026 | Hal. 126–136



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 2. Perbandingan Skor Pre test dan Post test

(Sumber: Data primer, 2025)

Berdasarkan Gambar 2, skor post test menunjukkan peningkatan pada seluruh lima aspek pengetahuan, yaitu definisi hipertensi (dari 30% menjadi 85%), nilai tekanan darah normal (45% menjadi 69%), diet (38% menjadi 57%), faktor risiko (53% menjadi 77%), dan pengobatan (61% menjadi 88%). Peningkatan terbesar terlihat pada aspek definisi hipertensi, sedangkan aspek pengobatan memperoleh skor post test tertinggi. Sebaliknya, aspek diet menunjukkan skor post test terendah sehingga perlu mendapat perhatian lebih dalam edukasi berikutnya, terutama terkait pengaturan pola makan untuk pencegahan dan pengendalian hipertensi.

Meskipun secara deskriptif, hasil post test menunjukkan distribusi pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan pre test, namun perubahan kesadaran, perilaku pencegahan, dan tekanan darah setelah kegiatan belum dievaluasi. Deteksi dini melalui kegiatan ini dapat membantu mengidentifikasi peserta yang memerlukan pemeriksaan lanjutan. Dalam pelaksanaan berikutnya, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan setiap 3 hingga 6 bulan, serta diperluas ke wilayah kelurahan lain di Kota Samarinda agar manfaatnya semakin meluas. Mengingat rendahnya pemahaman tentang diet atau pengaturan pola makan, diperlukan strategi edukasi khusus seperti demonstrasi memasak makanan rendah garam, konsultasi gizi, atau penggunaan media edukasi yang lebih beragam seperti video dan booklet bergambar. Sistem *follow-up* untuk peserta yang terdeteksi hipertensi juga perlu diterapkan, termasuk rujukan ke fasilitas kesehatan terdekat untuk pemeriksaan dan pengobatan lanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan dan pemeriksaan tekanan darah di Dasa Wisma Tulip, Kelurahan Teluk Lerong Ilir, Kota Samarinda, telah dilaksanakan dengan melibatkan 26 peserta. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 5 peserta (19,23%) berada dalam kategori hipertensi, terdiri atas 3 peserta (11,54%) dengan hipertensi derajat 1, dan 2 peserta (7,69%) dengan hipertensi derajat 2. Proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 19,23% sebelum edukasi menjadi 61,54% setelah edukasi. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan distribusi kategori pengetahuan setelah penyuluhan, meskipun signifikansi statistik dan perubahan perilaku peserta belum dievaluasi.

Kegiatan serupa disarankan untuk dilanjutkan melalui koordinasi dengan Posyandu Lansia, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan setempat. Peserta yang memperoleh hasil pengukuran tekanan darah tinggi perlu dianjurkan menjalani pemeriksaan lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan. Evaluasi berikutnya perlu mencakup pengukuran pengetahuan berdasarkan setiap aspek materi dan pemantauan tindak lanjut peserta untuk menilai keberlanjutan manfaat kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak Kelurahan Teluk Lerong Ilir Kecamatan Samarinda Ulu atas dukungan fasilitas dan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda atas bantuan pendanaan melalui hibah pengabdian internal.

DAFTAR PUSTAKA

Alfaqeeh, M., Alfian, S. D., & Abdulah, R. (2023). Factors Associated with Hypertension Among Adults: A Cross-Sectional Analysis of the Indonesian Family Life Survey. Vascular Health and Risk Management, 19, 827–836. doi: 10.2147/VHRM.S438180

Dewati CA, Natavany AR, Putri ZM, Nurfaizi A, Rumbrawer SO, Rejeki DSS. (2023). Literature Review: Faktor Risiko Hipertensi Di Indonesia. J Kesehat Masy 11(3):290–307.

Dinas Kesehatan Kota Samarinda. (2020). Profil Kesehatan Kota Samarinda Tahun 2020. Dinas Kesehatan Kota Samarinda.

Hustrini, N. M., Susalit, E., dan Rotmans, J. I., (2023). 61. Older Age is the Strongest Risk Factors for Hypertension in Indonesia: Subgroup Analysis of The National Basic Health Survey 2018. *Journal of Hypertension,* Vol. 41, no. Suppl 2. pp. e14–e15. doi: 10.1097/01.hjh.0000935624.29815.3f.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Mashuri YA, Ng N, Santosa A. (2022). Socioeconomic disparities in the burden of hypertension among Indonesian adults - a multilevel analysis. Glob Health Action 15(1):1–10. doi: 10.1080/16549716.2022.2129131

Peltzer, K., & Pengpid, S. (2018). The prevalence and social determinants of hypertension among adults in Indonesia: A cross-sectional population-based national survey. *International Journal of Hypertension*, 2018, 1-9.

PERKI. (2020). *Pedoman Tatalaksana Hipertensi pada Penyakit Kardiovaskular*. Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia.

Sari, N. P., & Susanti, E. (2020). Knowledge, attitude, and behavior of hypertensive patients in Indonesia: A systematic review. *Journal of Public Health Research*, 9(2), 1-8.

Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., et al. (2020). 2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. Hypertension, 75(6), 1334-1357.

WHO. (2021). *Global report on hypertension: the race against a silent killer*. World Health Organization.